

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah evaluasi. Menurut Tyler (2005) yang terkenal dengan Bapak evaluasi mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan suatu program telah terlaksana. Sedangkan menurut Alkin (1969), Stufflebeam (1999) dan Cronbach (1963) sepakat menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan dalam menyediakan informasi untuk membuat keputusan. Jenis penelitian yang penulis gunakan ialah evaluasi dikarenakan peneliti ingin melihat apakah terkait lokasi, para konsumen tidak jadi berkunjung atau membeli suatu produk yang ada di restoran Bukit Mega Raya Bandar Lampung.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan di Restoran Bukit Mega Raya Bandar Lampung yang beralamatkan pada Jl Perintis Kemerdekaan Gg. Mangga, Tanjung Gading, Bandar Lampung khususnya pada konsumen yang ingin diteliti.

Waktu pelaksanaan Maret hingga Juli 2023 di restoran Bukit Mega Raya Bandar Lampung. Peneliti melakukan penelitian sendiri di restoran Bukit Mega Raya Bandar Lampung. Peneliti dengan membawa nama restoran. Jika peneliti menggunakan nama mahasiswa yang sedang meneliti, konsumen akan merasa asing dan terganggu dengan adanya mahasiswa yang sedang meneliti.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017:215) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya manusia tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen yang berkunjung ke Restoran Bukit Mega Raya Bandar Lampung.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Siyoto & Sodik (2015), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Dari pengertian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sampel adalah perwakilan atau bagian kecil dari populasi, yang memiliki sifat sifat atau ciri ciri yang terdapat di populasi. Dalam penelitian ini tidak harus diteliti keseluruhan anggota populasi yang ada.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti ialah **snowball sampling**. Pada **snowball sampling**, peneliti mengumpulkan data dari beberapa sampel yang dapat ditemukan oleh peneliti sendiri, selanjutnya peneliti meminta individu yang telah dijadikan sampel tersebut untuk memberitahukan keberadaan anggota yang lainnya yang tidak dapat ditemukan oleh peneliti untuk dapat melengkapi data (Babbie, 2004: 184).

Proses pengambilan sampel akan dilakukan pada bulan Mei 2023 di restoran Bukit Mega Raya Bandar Lampung dalam waktu sekitar 2 minggu.

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

a. Data internal

Data internal merupakan data yang bisa diperoleh langsung dari suatu organisasi atau tempat berlangsungnya penelitian itu. Data internal dalam penelitian ini didapatkan langsung pihak restoran Bukit Mega Raya Bandar Lampung dengan melakukan wawancara pada pemilik restoran Bukit Mega Raya Bandar Lampung dan dengan menggunakan jenis data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

b. Data eksternal

Data eksternal merupakan jenis data yang dikumpulkan dan diperoleh dari pihak luar sebuah perusahaan, organisasi, atau objek yang dijadikan penelitian. Data eksternal dalam penelitian didapatkan dengan melakukan wawancara pada konsumen yang berkunjung di restoran Bukit Mega Raya Bandar Lampung. Jenis data yang digunakan yaitu menggunakan data primer. Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Contoh jenis data primer adalah data minat konsumen di restoran Bukit Mega Raya Bandar Lampung, yang dimana dengan menyebarkan kuesioner maupun wawancara secara langsung.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan penjabaran dari variabel-variabel penelitian, dimensi, dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Menurut Sugiono (2019:221), definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi

tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi Operasional Variabel dapat membantu peneliti dengan memberikan informasi tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel.

Penelitian ini memiliki variabel independent dan variabel dependen. Menurut Sugiyono, 2019: 69) variabel *independent* (bebas), adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh lokasi. Sedangkan untuk variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat di restoran Bukit Mega Raya.

Tabel 3.1

Variabel	Definisi variable	Indikator	Butir Pernyataan
Lokasi (X)	Kotler (2008), lokasi adalah “Salah satu kunci menuju sukses adalah lokasi, lokasi dimulai dengan memilih komunitas, karena jika lokasi yang dipilih dalam mendirikan usaha tidak cukup strategis maka usaha tersebut tidak dapat berkembang dan tujuan yang ingin dicapai tidak dapat terpenuhi”	1. Akses 2. Visiabilitas 3. Lingkungan	Akses 1. Akses jalan masuk restoran Bukit Mega Raya terlalu sulit. 2. Tempat yang teroganisir dengan baik dapat memberikan kenyamanan. Visiabilitas 1. Lokasi yang strategis memungkinkan

			konsumen untuk datang berkunjung. 2. Restoran Bukit Mega Raya tidak terhalang oleh bangunan lain. Lingkungan 1. Tempat yang bersih dapat meningkatkan kenyamanan konsumen. 2. Lahan parkir yang luas memungkinkan para konsumen untuk berkunjung.
Minat Konsumen (Y)	Febriani dan Dewi (2018), minat beli ialah “sesuatu yang timbul dengan sendirinya setelah menerima rangsangan dari produk yang dilihatnya, dari sana timbul ketertarikan untuk membelinya.”	1. Tertarik mencari informasi 2. Tertarik mencoba 3. Ingin mengetahui	Tertarik mencari informasi 1. Sebelum berkunjung, saya mencari informasi dari berbagai sumber. 2. Saya bertanya tentang informasi produk yang

			dijualkan restoran Bukit Mega Raya. Tertarik mencoba 1. Saya tertarik untuk mencoba berbagai produk yang dijualkan restoran Bukit Mega Raya. 2. Saya berniat untuk berkunjung kembali di restoran Bukit Mega Raya. Ingin Mengetahui 1. Saya berkeinginan untuk mengetahui tanggal kedaluwarsa yang ada di produk. 2. Saya berkeinginan untuk mengetahui menu yang terlampir.
--	--	--	---

Sumber : Dikelola oleh Penulis tahun 2023

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan memberikan kuisisioner. Menurut Sugiyono (2014: 230), kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden. Kuisisioner ditujukan kepada konsumen yang berkunjung di restoran dan karyawan yang bekerja. Untuk mengukur persepsi responden dalam penelitian ini digunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2018:152) skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Menurut Sugiyono (2018:152) terdapat 5 poin skala likert:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Ragu-ragu (R)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Pada dasarnya poin skala likert tersebut bisa dimodifikasi atau ditambahkan, tetapi penulis hanya menggunakan 5 poin skala likert menurut Sugiyono (2018:152) karena penggunaanya cukup mudah bagi peneliti maupun konsumen.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Kualitas Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut Ghazali (2016), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Menurut Sugiyono (2016), untuk menguji validitas dilakukan dengan cara

mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor totalnya, dimana jika nilai korelasi lebih besar dari 0,30 atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Menurut Sugiyono (2012:133) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

a. Jika $r \geq 0,3$ maka item-item tersebut dinyatakan valid.

b. Jika $r \leq 0,3$ maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \sqrt{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

x = Cari tempat pernyataan

y = skor total item pernyataan

Σx = jumlah skor item pernyataan

Σy = jumlah skor total item ternyata

Σxy = jumlah perkalian x dan y

Peneliti menggunakan uji validitas karena peneliti ingin mengetahui bahwa kuisioner yang telah disusun tersebut memberikan data yang benar benar valid. Jika salah satu item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Alat untuk mengukur reliabilitas adalah *Cronbach Alpha*. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:239), Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang

skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = varians total.

Menurut Ghazali, 2016:48 suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *koefisien Cronbach Alpha* $> 0,60$.

1. Hasil $\alpha > 0,60$ = *reliabel* atau konsisten
2. Hasil $\alpha < 0,60$ = tidak reliabel atau tidak konsisten

Peneliti menggunakan uji reabilitas karena peneliti ingin melihat sejauh mana tingkat keberhasilan dalam suatu penelitian, jika dilakukan secara berulang ulang. Semakin tinggi tingkat keberhasilan maka penelitian ini bias semakin lebih dipercaya dan jika diukur hal yang sama maka akan memiliki hasil yang sama.

3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Imam Ghazali (2016:101) uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:
“Digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik, terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari normalitas, multikolonieritas, heteroskedatisitas dan autokorelasi”.

Peneliti menggunakan penyimpangan data yang terdiri dari:

3.1 Uji Normalitas

Menurut Albert Kurniawan (2014:156) tujuan uji normalitas yaitu: “Untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak”. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal.

3.2 Uji Homogenitas

Menurut Gunawan (2018:74) uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Menurut (Widiyanto, 2010:51) dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan atau Sig. < 0,05, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen).
- b. Jika nilai signifikan atau Sig. > 0,05, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen).

4. Uji t

Menurut Sugiyono (2014 : 213) Uji t digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara dua variabel atau lebih apabila terdapat variabel yang dikendalikan. Hipotesis diterima apabila nilai sig < 0,05 dan koefisien regresi searah dengan hipotesis.

Menurut Sugiyono (2015:250) rumus untuk menguji signifikansi dari koefisien korelasi yang diperoleh dari adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Tingkat signifikan (t hitung) yang selanjutnya dibandingkan dengan t tabel

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

dengan syarat:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_o diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Dimana $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

Peneliti menggunakan uji t karena untuk menguji bagaimana pengaruh variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya.

5. Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono 2018, analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linier antara lokasi (X) dan Minat Konsumen (Y). Untuk mengetahui apakah hubungan antar 2 variabel X dan Y secara signifikan, maka peneliti menggunakan uji rank *spearman*. Menurut Sugiyono (2016), Rank *Spearman* digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama. Berikut rumus analisis korelasi tersebut. (Sugiyono 2016:245):

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

ρ = Koefisien Korelasi Rank Spearman

b_i =Rangking Data Variabel $x_i - y_i$

N = Jumlah Responden

Peneliti ingin menggunakan rank spearman agar peneliti dapat mencari tingkat hubungan atau menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing- masing variabel yang dihubungkan datanya berbentuk ordinal.

6. Koefisien Determinansi

Menurut Ghazali, 2014:76, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil R^2 sebesar 0,67, 0,33, 0,19 mengindikasikan bahwa model baik, moderat dan lemah. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Peneliti menggunakan koefisien determinasi karena peneliti ingin mendapatkan kebenaran yang jelas dari suatu penelitian yang sedang diteliti dan menghindari beberapa kesalahan.